TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PENDEKATAN AKHLAK *PROFETIK* DI MADRASAH ALIYAH SWASTA ISLAMIYAH MEDAN SUNGGAL

Nia Rahayu Sanjaya[1], Muhammad Yunan Harahap[2]
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Keywords: *Pendidikan Islam, Akhlak Profetik, Transformasi, Nilai Kenabian*

***Correspondence Address:**
Rahayunia024@gmail.com
yunan@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak: Pendidikan Islam pada era modern dituntut untuk mampu mentransformasi peserta didik tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan akhlak profetik dan menganalisis dampaknya terhadap transformasi karakter siswa di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan akhlak profetik telah diterapkan melalui integrasi nilai-nilai kenabian dalam berbagai aspek pendidikan, seperti kegiatan pembiasaan ibadah, mentoring karakter, keteladanan guru, dan program sosial keagamaan. Nilai-nilai utama dalam akhlak profetik yaitu humanisasi (amar ma'ruf), liberasi (nahi munkar), dan transendensi (iman kepada Allah) diinternalisasikan ke dalam aktivitas keseharian siswa secara bertahap. Dampak dari penerapan ini terlihat dalam peningkatan perilaku positif siswa, seperti sikap santun, kepedulian sosial, dan kesadaran spiritual yang lebih kuat. Meskipun hasilnya belum merata pada seluruh siswa, transformasi karakter terjadi secara signifikan pada mereka yang aktif mengikuti program pembinaan profetik.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral. Dalam konteks kontemporer yang ditandai oleh derasnya arus globalisasi, digitalisasi, serta degradasi nilai-nilai etika dan moral, pendidikan Islam menghadapi tantangan besar dalam menjaga identitas keislaman serta memperkuat nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik. Perubahan sosial yang begitu cepat turut memengaruhi pola pikir, perilaku, dan gaya hidup generasi muda, termasuk siswa madrasah. Oleh karena itu, transformasi dalam pendekatan pendidikan Islam menjadi sebuah keniscayaan, agar mampu merespons tantangan zaman sekaligus menjawab kebutuhan pembinaan karakter yang utuh dan berkelanjutan (Sapdi, 2023).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan formal Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara komprehensif. Di tengah realitas sosial yang kompleks, Madrasah Aliyah diharapkan tidak sekadar menjadi tempat transfer ilmu

pengetahuan, tetapi juga pusat pembentukan kepribadian Islami yang bersumber pada nilai-nilai tauhid, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial. Untuk itu, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa perlu berorientasi pada pembangunan akhlak, bukan semata pencapaian kognitif. Di sinilah relevansi pendekatan akhlak profetik muncul sebagai solusi alternatif dan strategis dalam merealisasikan visi pendidikan Islam yang holistik dan transformatif (Nasution & Albina, 2022).

Konsep akhlak profetik mengacu pada nilai-nilai moral dan spiritual yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok ideal dalam membangun masyarakat yang berkeadaban. Akhlak profetik bukan sekadar etika sosial, tetapi mencerminkan keutamaan ruhani yang berakar dari wahyu dan dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Akhlak profetik terdiri dari tiga dimensi utama sebagaimana dikembangkan oleh Kuntowijoyo, yaitu: humanisasi (amar ma'ruf), liberasi (nahi munkar), dan transendensi (iman kepada Allah). Ketiga dimensi ini jika diterapkan dalam dunia pendidikan akan melahirkan proses pembelajaran yang tidak hanya mencerahkan akal, tetapi juga menyucikan jiwa dan membangun kepedulian sosial peserta didik (Amin, 1993).

Penerapan pendekatan akhlak profetik dalam pendidikan Islam menuntut perubahan paradigma dari sekadar instruksional ke arah transformatif. Proses pendidikan seharusnya menjadi ruang dialogis yang memberi ruang bagi peserta didik untuk memahami realitas, menumbuhkan kesadaran spiritual, serta membentuk karakter yang berakar pada nilai-nilai kenabian. Model pembelajaran yang berorientasi pada akhlak profetik berupaya mengintegrasikan dimensi spiritualitas, intelektualitas, dan sosial dalam satu kesatuan proses pendidikan (Bahri, 2022). Oleh karena itu, transformasi pendidikan Islam melalui pendekatan ini bukan hanya berkaitan dengan isi kurikulum, melainkan juga menyentuh aspek metodologi, kultur institusi, serta keteladanan para pendidik (Mukmin, 2006).

Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di Sumatera Utara menunjukkan komitmen untuk menjadi wadah pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Namun, seperti banyak lembaga pendidikan lainnya, madrasah ini juga menghadapi tantangan internal dan eksternal yang dapat memengaruhi efektivitas proses pendidikan. Realitas sosial di lingkungan sekitar, pengaruh budaya populer, serta minimnya keteladanan dalam lingkungan sosial menjadi faktor-faktor yang menuntut inovasi dan pendekatan yang lebih substansial dalam

membina akhlak peserta didik (Chaniago et al., 2023). Dalam konteks inilah pendekatan akhlak profetik dapat menjadi jalan keluar untuk mengokohkan kembali tujuan pendidikan Islam, sekaligus menjawab berbagai persoalan akhlak yang terjadi di kalangan remaja muslim.

Studi ini dilandasi oleh kebutuhan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pendekatan akhlak profetik dapat diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan dalam proses pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal. Dengan menelaah berbagai aspek seperti strategi pembelajaran, peran guru, keterlibatan siswa, serta dampak terhadap perubahan perilaku, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi dalam pengembangan model pendidikan Islam yang lebih relevan dan kontekstual. Transformasi pendidikan tidak dapat terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang diawali dari kesadaran, dilanjutkan dengan aksi nyata, dan diperkuat oleh budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai profetik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan dan dampak pendekatan akhlak profetik dalam transformasi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang kompleks dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti memahami makna subjektif dari perilaku, kebijakan, dan pengalaman para informan (Ahmad, 2003).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal, Sumatera Utara. Subjek penelitian meliputi Kepala Madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, guru BK, wali kelas, serta siswa kelas XI dan XII. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam penerapan nilai-nilai profetik di lingkungan madrasah. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama (Moeleong, 2006):

1) Observasi partisipatif, untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial di madrasah.
2) Wawancara mendalam, untuk memperoleh informasi dari berbagai perspektif tentang implementasi dan pengaruh pendekatan akhlak profetik.

3) Studi dokumentasi, berupa analisis terhadap dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja, jadwal kegiatan keagamaan, laporan pembinaan karakter, dan dokumentasi foto kegiatan siswa.

Data dianalisis secara kualitatif melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh (Matthew B. Miles, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan transformasi pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan menekankan penguatan nilai-nilai spiritual dan moral peserta didik melalui pendekatan akhlak profetik. Hasil penelitian difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana penerapan pendekatan akhlak profetik dalam proses pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal? dan (2) Bagaimana dampak pendekatan akhlak profetik terhadap transformasi karakter siswa?

A. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan Pendekatan Akhlak Profetik dalam Pendidikan Islam

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lingkungan Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal, ditemukan bahwa proses pembelajaran dan pembinaan siswa sudah mulai diarahkan untuk mengintegrasikan nilai-nilai profetik ke dalam aktivitas harian madrasah. Hal ini tampak dalam beberapa aspek, seperti kurikulum tambahan berbasis nilai keislaman, budaya religius yang diciptakan di lingkungan sekolah, serta peran aktif guru dalam menjadi teladan akhlak bagi siswa.

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa konsep akhlak profetik secara substansi telah menjadi acuan dalam menyusun program kepribadian dan pembinaan karakter siswa. Tiga dimensi utama akhlak profetik, yaitu humanisasi (amar ma'ruf), liberasi (nahi munkar), dan transendensi (iman kepada Allah) telah dijadikan kerangka dalam membentuk kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan akhlak dan spiritual. Misalnya, kegiatan rutin membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, shalat Dhuha berjamaah setiap pagi, dan pelaksanaan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan dan bakti sosial.

Beberapa guru Pendidikan Agama Islam dan guru bimbingan konseling, mereka menyatakan bahwa pendekatan profetik dimulai dari keteladanan guru dalam bersikap. Guru berperan sebagai figur utama yang menunjukkan nilai-nilai profetik secara nyata dalam interaksi sehari-hari. Guru tidak hanya mengajarkan teori tentang kejujuran, kasih sayang, dan tanggung jawab, tetapi juga memperagakannya dalam kehidupan sekolah. Salah satu guru menyatakan: *"Siswa tidak akan berubah hanya dengan ceramah. Mereka berubah karena melihat, karena merasa, dan karena terlibat langsung dalam kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam."*

Pendekatan profetik juga diimplementasikan melalui strategi pembelajaran yang bersifat dialogis dan reflektif. Dalam observasi di kelas, peneliti mencatat bahwa sebagian guru telah menerapkan diskusi moral berbasis kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, saat membahas topik tentang kejujuran, guru menyisipkan diskusi tentang fenomena mencontek dalam ujian atau perilaku tidak jujur di media sosial. Guru kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam dan menumbuhkan kesadaran melalui refleksi pribadi siswa.

Madrasah telah menyusun modul pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang mengacu pada prinsip profetik. Terdapat pula dokumentasi kegiatan tahunan seperti pesantren kilat, pelatihan kepemimpinan Islami, serta kegiatan mentoring siswa yang semuanya mengarah pada penguatan akhlak dan kesadaran sosial. Struktur organisasi OSIS juga diarahkan untuk menjalankan program-program sosial yang mengandung nilai-nilai humanisasi dan liberasi, seperti kegiatan peduli lingkungan dan kampanye anti perundungan. Penerapan pendekatan akhlak profetik di madrasah ini telah berlangsung secara bertahap dan terintegrasi, meskipun belum sepenuhnya sistematis dalam semua lini pembelajaran. Upaya yang dilakukan masih sangat bergantung pada kesadaran personal guru dan dukungan pimpinan madrasah.

2. Dampak Pendekatan Akhlak Profetik terhadap Transformasi Karakter Siswa

Dampak dari penerapan pendekatan akhlak profetik dapat diamati dari perubahan perilaku siswa dalam keseharian mereka, baik di lingkungan madrasah maupun di luar. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap yang lebih santun dalam berinteraksi, lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan, serta aktif dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh sekolah. Beberapa siswa bahkan secara sukarela menjadi penggerak dalam kegiatan positif seperti pengumpulan infak, pelatihan

adab berbicara di depan umum, dan pembentukan tim dakwah remaja.

Siswa menunjukkan bahwa mereka merasa kegiatan berbasis nilai profetik memberi dampak nyata terhadap cara berpikir dan bersikap. Salah satu siswa menyatakan: *"Saya dulu sering marah dan tidak sabar. Tapi setelah ikut mentoring dan diskusi dengan guru-guru, saya mulai belajar mengendalikan emosi dan memikirkan dampaknya pada orang lain. Saya merasa lebih tenang dan berpikir sebelum bertindak."* Beberapa siswa lainnya mengungkapkan bahwa pendekatan profetik membuat mereka merasa lebih dihargai dan dimanusiakan. Guru-guru dianggap tidak hanya memberi hukuman, tetapi juga mengajak berdialog dan mencari solusi bersama. Hal ini mencerminkan dimensi humanisasi dalam pendekatan profetik. Siswa merasa bahwa madrasah bukan tempat menakutkan, melainkan ruang pembinaan yang membuat mereka tumbuh sebagai pribadi muslim yang berkarakter.

Pendekatan ini juga berdampak pada peningkatan kesadaran spiritual siswa. Mereka menjadi lebih rajin beribadah, menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap sesama. Hasil dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ibadah kolektif seperti shalat berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan pengumpulan zakat fitrah setiap Ramadan.

Namun, hasil penelitian juga menemukan bahwa dampak positif dari pendekatan ini tidak terjadi secara merata. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku menyimpang seperti datang terlambat, kurang menghormati guru, atau tidak disiplin dalam berpakaian. Faktor latar belakang keluarga dan lingkungan sosial luar madrasah menjadi pengaruh besar terhadap konsistensi perubahan karakter siswa. Oleh karena itu, pendekatan profetik perlu terus dikembangkan dengan melibatkan peran orang tua dan komunitas sekitar agar perubahan karakter dapat lebih mengakar.

Wali kelas dan bagian kesiswaan mengungkapkan bahwa siswa yang aktif dalam program pembinaan berbasis profetik lebih menunjukkan perkembangan positif dibanding siswa yang pasif. Artinya, partisipasi aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan nilai spiritual, moral, dan sosial sangat menentukan keberhasilan transformasi karakter. Dengan kata lain, pendekatan profetik efektif jika dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan melibatkan semua elemen pendidikan.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan akhlak profetik memiliki kontribusi signifikan dalam mentransformasi pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal, khususnya dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Temuan ini selaras dengan konsep pendidikan Islam yang ideal, yaitu membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

1) Penerapan Akhlak Profetik: Dari Konsep Menuju Aksi

Penerapan pendekatan akhlak profetik di madrasah ini mencerminkan adanya kesadaran institusional untuk mengintegrasikan nilai-nilai kenabian ke dalam sistem pendidikan. Hal ini tampak dalam berbagai program yang dijalankan, seperti pembiasaan ibadah, kegiatan sosial keumatan, serta pembinaan karakter siswa melalui dialog, mentoring, dan keteladanan guru (Siregar et al., 2018).

Tiga dimensi akhlak profetik sebagaimana dirumuskan oleh Kuntowijoyo humanisasi (amar ma'ruf), liberasi (nahi munkar), dan transendensi (iman kepada Allah) telah diterapkan secara simultan. Humanisasi tercermin dari perlakuan guru yang menghargai dan memanusiakan siswa, terutama dalam pendekatan yang lebih empatik dan dialogis. Liberasi muncul melalui pembinaan kesadaran siswa untuk menjauhi perilaku menyimpang dan berani melawan keburukan di lingkungan sosial. Sementara itu, transendensi terlihat dari pembiasaan ibadah dan pelibatan siswa dalam kegiatan spiritual yang memperkuat hubungan dengan Allah SWT (Harahap et al., 2024).

Pendekatan akhlak profetik tidak sekadar menjadi teori ideal, tetapi telah diterjemahkan menjadi praktik pendidikan yang kontekstual dan responsif terhadap realitas remaja Islam saat ini. Namun demikian, proses ini masih berjalan secara bertahap dan belum sepenuhnya sistemik, karena pelaksanaannya masih bergantung pada komitmen personal guru dan pimpinan madrasah (Panggabean et al., 2024).

2) Transformasi Karakter Siswa: Antara Kesadaran dan Keteladanan

Dampak pendekatan profetik terhadap karakter siswa menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam membangun kedisiplinan, kepedulian sosial, dan kesadaran spiritual. Siswa menjadi lebih santun, peduli terhadap sesama, dan aktif dalam kegiatan keagamaan serta sosial. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai profetik mampu menyentuh aspek terdalam dari kepribadian siswa, bukan hanya pada tataran pengetahuan, tetapi juga

pada sikap dan perilaku nyata (Manshuruddin et al., 2019).

Teori pendidikan karakter Islami, perubahan moral yang hakiki tidak dapat dicapai hanya melalui ceramah dan hafalan, tetapi memerlukan keterlibatan emosi, keteladanan nyata, serta penguatan lingkungan yang mendukung. Hal ini diperkuat oleh teori internalisasi nilai dari Thomas Lickona, yang menyebutkan bahwa karakter terbentuk melalui tiga tahapan: mengetahui nilai (moral knowing), merasakan nilai (moral feeling), dan melaksanakan nilai (moral action). Pendekatan profetik yang diterapkan di madrasah ini telah menjangkau ketiga tahap tersebut, sehingga menghasilkan transformasi karakter yang relatif stabil pada sebagian besar siswa (Tolchah, 2020).

Namun demikian, tantangan tetap ada. Beberapa siswa belum menunjukkan perubahan yang signifikan, terutama yang kurang terlibat dalam kegiatan pembinaan atau memiliki latar belakang keluarga yang minim kontrol. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan profetik akan lebih efektif bila dilakukan secara kolektif dan menyeluruh, termasuk pelibatan orang tua dan komunitas dalam proses pembentukan karakter (Widya, 2019).

3) Kultur Madrasah sebagai Ekosistem Profetik

Keberhasilan transformasi karakter juga tidak terlepas dari peran lingkungan madrasah sebagai ekosistem yang menumbuhkan nilai-nilai profetik. Budaya sekolah yang religius dan sarat keteladanan sangat berperan dalam membentuk habitus siswa. Pembiasaan shalat berjamaah, tadarus, kegiatan bakti sosial, hingga struktur organisasi OSIS yang dilatih menjalankan program-program berbasis nilai Islam, menunjukkan bahwa madrasah sedang membangun kultur profetik yang hidup dan dinamis.

Pendekatan pendidikan Islam kontemporer, transformasi pendidikan tidak cukup dilakukan melalui pendekatan instruksional semata. Perlu ada perubahan pada struktur nilai, pola interaksi, dan orientasi tujuan pendidikan. Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal telah memulai proses ini, meskipun masih perlu penguatan dalam aspek evaluasi berkelanjutan, sinergi antara guru dan orang tua, serta pengembangan sistem penghargaan yang mendukung perilaku berakhlak.

4) Kontekstualisasi Nilai Profetik di Era Modern

Tantangan di era modern seperti hedonisme, individualisme, dan pengaruh media digital, pendekatan akhlak profetik menjadi strategi yang sangat relevan. Nilai-nilai profetik memberi arah spiritual dan sosial bagi generasi muda untuk menavigasi kehidupan

modern tanpa kehilangan jati diri keislamannya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Hasan Langgulung yang menekankan bahwa pendidikan Islam harus mampu menjawab tantangan zaman sambil tetap berakar pada wahyu dan nilai-nilai kenabian (Zannatunnisya et al., 2024).

Transformasi pendidikan melalui pendekatan profetik bukan hanya menyasar individu, tetapi juga membentuk sistem pendidikan yang sadar nilai, kritis terhadap realitas, dan transformatif dalam tujuannya. Madrasah sebagai pusat pembinaan generasi muda Islam memiliki peran sentral dalam merealisasikan visi ini, dengan menempatkan akhlak sebagai fondasi dan orientasi utama pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan akhlak profetik telah diterapkan secara bertahap di Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Medan Sunggal. Penerapan ini meliputi pembiasaan nilai-nilai spiritual melalui ibadah, pembinaan karakter melalui keteladanan dan kegiatan sosial, serta integrasi nilai profetik dalam proses pembelajaran. Dampaknya terlihat dalam perubahan perilaku siswa yang lebih berakhlak, peduli sosial, dan meningkat kesadaran spiritualnya, meskipun masih terdapat tantangan dalam menjangkau seluruh siswa secara merata.

Pendekatan akhlak profetik menjadi strategi yang potensial dalam mewujudkan transformasi pendidikan Islam yang berorientasi pada pembentukan karakter. Untuk memperkuat dampaknya, diperlukan sistem yang lebih komprehensif, kolaborasi lintas stakeholder, dan evaluasi berkala agar pendekatan ini menjadi bagian integral dari visi pendidikan madrasah secara berkelanjutan.

REFERENSI

Ahmad, A. K. (2003). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Indobis Media Centre.

Amin, A. (1993). *al-Akhlaq, diterjemahhkan oleh Farid Ma'ruf dengan judul Etika; Ilmu Akhlak*. Bulan Bintang.

Bahri, S. (2022). *KONSEP AKHLAKUL KARIMAH PERSPEKTIF IMAM AL GHAZALI*. *10*(2), 177–192. https://doi.org/https://doi.org/10.32672/tarbawi.v10i2.5047

Chaniago, C., Azhari, P., & Ardianti, S. (2023). Nilai-Nilai Keteladanan Yang Terdapat Dalam Sosok Abu Bakar Ash-Shiddiq R.a Dan Relevansinya Dengan Materi Akidah Akhlak Dikelas Viii Madrasah Tsanawiyah. *Tarbiyah Darussalam: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Keagamaan*, *7*(02), 41. https://doi.org/10.58791/tadrs.v7i02.332

Harahap, M. Y., Lubis, S., Agustia, N. R., & Sulaiman, R. (2024). Internalisasi Mujahadah An-Nafs (Pengendalian Diri) dalam Memperkuat Akhlakul Karimah Peserta Didik. *TARLIM : JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, *7*(2), 155–166. https://doi.org/10.32528/TARLIM.V7I2.2308

Manshuruddin, Rozana, S., & Abrianto, D. (2019). Character Education in Modern Islamic Boarding Schools: a Model From Indonesia. *European Journal of Social Sciences Studies* , *4*(4), 174–184. https://doi.org/10.5281/zenodo.3382110

Matthew B. Miles, A. M. H. (1992). *Analisis Data iKualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Uiniversitas Indonesia (UI-Press).

Moeleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Mukmin, S. I. A. (2006). *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kpribadian Muslim* (Rosdakarya (ed.)).

Nasution, A. F., & Albina, M. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Negeri Labuhanbatu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(03), 957. https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3063

Panggabean, H. S., Harahap, M. Y., Audline, H. R. P., Hannum, L., & Oktafiani, S. I. (2024). The Ability of Islamic Religious Education Teachers in Using Learning Media (A Study at MAN 2 Model Medan). *Proceeding International Seminar and Conference on Islamic Studies (ISCIS)*, *0*(3). https://doi.org/10.47006/ISCIS.V0I3.22201

Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 993–1001. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730

Siregar, S. F., Fuady, Y., Fadli, M., Al-Bukhori, A., Lubis, P. N., Nasution, S. N., Wahyudi, R., Matanari, S., Junaidi, M., & Suryani, I. (2018). Karakter dan Akhlak Pemimpin dalam Perspektif Islam. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *1*(2), 110–116. https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.22

Tolchah, M. (2020). Implikasi Filsafat Pendidikan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Perspektif Kuntowijoyo. *Fikrotuna*, *11*(01). https://doi.org/10.32806/jf.v11i01.3937

Widya, R. dan M. (2019). Metode Penanaman Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun. *Jurnal Abdi Ilmu*, *12*(2), 58–63. http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/715

Zannatunnisya, Z., Harahap, A. S., Parapat, A., & Rambe, A. (2024). Efektivitas Internaliasi Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di PAUD Ummul Habibah, Kecamatan Hamparan Perak. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, *9*(4), 624–634. https://doi.org/10.24815/jimps.v9i4.32931